

## Kegiatan Kreativitas Seni Warna Anak Usia Dini Melalui Permainan Cat Air di Masa Pandemi

Devi Vionitta Wibowo<sup>1)</sup>, Suyadi<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
e-mail: [vionittadevi@gmail.com](mailto:vionittadevi@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
email: [suyadi@uin-suka.ac.id](mailto:suyadi@uin-suka.ac.id)

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.4481](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.4481)

Received 22 September 2020, Accepted 14 Juli 2020, Published 1 Oktober 2020

### Abtrak

Pandemi covid 19 yang melanda dunia menjadi pokok permasalahan timbulnya pembelajaran daring yang diadakan didalam rumah. Dalam situasi ini anak-anak dapat merasakan kejenuhan dikarenakan faktor pembelajaran yang kurang kreatif dalam pengimplementasiannya. Kegiatan kreativitas seni warna anak usia dini ini dapat menjadi solusinya. Tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengembangkan aspek kreativitas anak usia dini di era pandemi covid 19 ini. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menganalisis peristiwa dari suatu tindakan yang dilakukan. Sampel yang digunakan dalam pengimplementasian kreativitas seni warna ini dapat berupa anak usia 3-5 tahun yang berada disekitar kompleks perumahan Sumber Mukti Indah Rembang. Adapun orangtua anak dapat dijadikan acuan dalam proses kegiatan kreativitas seni warna. Hasil penelitian yang didapat adalah adanya antusias anak dalam melakukan aktivitas kreativitas seni warna dengan menggunakan cat air. Anak merasa senang dan dapat menghasilkan hasil karya yang estetik. Adapun kegiatan yang diterapkan yaitu melukis menggunakan cotten bad, finger painting, serta bercerita dengan menggunakan hasil karya masing-masing. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah agar dapat menumbuhkan jiwa kreativitas seni anak, emosional, bahasa, dan motorik anak.

**Kata Kunci** : *Kreativitas Seni, Warna, Permainan Cat Air, Anak Usia Dini, Pandemi*

### Abstract

The Covid 19 that has hit the world has become the main problem of the emergence of online learning held at home. In this situation children can feel boredom due to less creative learning factors in its implementation. This early childhood color art creativity activity can be a solution. The purpose of this research is to develop the creative aspects of early childhood in the era of the Covid 19 pandemic. The method used is descriptive qualitative research that analyzes the events of an action taken. The sample used in the implementation of color art creativity can be in the form of 3-5 year old children around the Sumber Mukti Indah Rembang housing complex. The child's parents can be used as a reference in the process of color art creativity activities. The results obtained were the children's enthusiasm in doing color art creativity activities using watercolors. Children feel happy and can produce aesthetic works. The activities implemented were painting using cotten bad, finger painting, and telling stories using their respective works. The

purpose of this activity is to foster children's artistic creativity, emotional, language and motor skills.

**Keywords:** *Art Creativity, Color, Watercolor Games, Early Childhood, Pandemic*

## 1. PENDAHULUAN

Kreativitas adalah bagian dari pendidikan yang berperan sebagai pengembang dan peningkatan ide-ide kreatif melalui imajinasi, pola pikir, hasil karya yang dapat menciptakan estetika yang sangat berkesan untuk dipertunjukkan. Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, kreativitas, dan hasil karya seniman terpopuler yang mendunia. Abdullah Sudirohusodo, Sudjono Abdullah dan Basoeki Abdullah adalah contoh pembuktian jikalau Negara Indonesia mempunyai orang-orang hebat yang berkecimpung dalam dunia lukis yang sudah terkenal mendunia.

Para pelukis hebat tersebut terbentuk dari penanaman kreativitas seni melukis yang dilakukan oleh sang ayah yaitu Abdullah Sudirohusodo yang diajarkan, dilatih, dan disalurkan bakat melukisnya kepada dua anaknya yang hebat yaitu Sudjono Abdullah dan Basoeki Abdullah yang juga seorang pelukis Indonesia mulai tahun 1993 (Wikipedia,2020).

Penulis berargumentasi mengenai hal diatas bahwa, apa jadinya jika bangsa Indonesia memiliki generasi emas yang kreatif serta inovatif dalam menciptakan suatu karya seni rupa. Banyak diantaranya anak-anak yang kreatif dan inovatif dalam mengikuti perlombaan seni lukis. Maka untuk menciptakan suatu hasil karya yang menakjubkan seorang guru ataupun orangtua hendaknya membimbing anak dengan penuh keuletan.cara yang jitu yaitu dapat berupa memperkenalkan tokoh-tokoh inspiratif agar dapat memberikan

keilmuannya kepada kanak-kanak (Astuti, 2013: 53).

Adanya tokoh-tokoh inspiratif dan kreatif diatas membuktikan bahwa dalam diri manusia mempunyai suatu kelebihan berupa ide-ide imajinatif, kreatif, bakat yang sudah Allah berikan sejak sebelum kelahiran anak. Lantas, bagaimana cara mengembangkan dan menumbuhkan ide-ide kreatif serta imajinasi bagi anak sejak dini? Jawaban yang paling tepat adalah peranan guru dalam menstimulus anak usia dini agar dapat mengeluarkan bakat imajinatifnya melalui berbagai kegiatan-kegiatan kreativitas yang menarik minat bakat anak. Kreativitas akan tumbuh dan muncul pada diri anak apabila dalam suatu kegiatan tersebut memiliki unsur seni yang dapat menarik minat dan perhatiannya untuk segera bermain dan mencobanya (Sit, 2016:2).

Melalui permainan yang menarik minat anak, maka timbul suatu kreativitas berupa gagasan-gagasan baru dari imajinasi anak untuk membuat hasil karya baru. Selain itu kreativitas anak melalui berbagai kegiatan bermain yang produktif dapat menumbuhkan semangat anak agar berfikir kritis, inovatif yang melibatkan peristiwa atau sesuatu yang baru dan menarik dalam kehidupan sehari-harinya (Mutiah, 2010:41).

Anak akan senang jika kegiatan guru menarik dan kreatif dalam penyajian tema dan sub tema pada pembelajaran PAUD. Pembelajaran disajikan dalam bentuk sebuah permainan yang dapat menstimulus anak untuk tetap berkembang ke segala aspek bergantung pada kebutuhan anak.

Apabila guru ingin mengembangkan tingkat kreativitas anak di bidang seni keterampilan, maka tugas guru adalah memfasilitasi kegiatan permainan yang kreatif, inovatif dan tentunya edukatif untuk anak

Kegiatan kreativitas dan seni bermain warna anak usia dini merupakan solusi utama yang dapat dilakukan oleh orangtua di rumah pada masa pandemi covid 19 ini. Kegiatan ini sebagai modal utama untuk mengembangkan aspek seni keterampilan anak berdasarkan imajinasi, ide, emosional, serta fisik yaitu koordinasi tangan sebagai alat bantu saat bermain (Pamadhi, 2014: 5). Adanya solusi tersebut dapat meningkatkan imajinasi anak dan dampaknya anak akan menjadi kreatif diusianya yang masih dini.

Sudah banyak pembelajaran yang ada di PAUD terkait bermain warna yang disajikan oleh guru untuk pembelajaran kreativitas seni anak. Seni bermain warna merupakan sebuah kegiatan seni yang berbentuk seni rupa yang diterapkan melalui alat permainan edukatif serta berbagai warna dasar yang menarik. Kreativitas seni bermain warna ini bertujuan untuk pengungkapan ekspresi emosional anak. Ketika anak sedang bermain warna saat menggambar ataupun melukis dengan cat air, anak akan memilih warna sesuai dengan ekspresi emosionalnya.

Permainan ini masuk dalam kategori pembelajaran seni bagi anak-anak Prasekolah. Sudah selayaknya seorang pendidik mengapresiasi hasil karya anak dengan pujian yang menyenangkan, agar anak senang dalam

penyampaianya. Hal ini dilakukan agar anak aktif dalam berkreasi (Loita, 2017: 44). Hal tersebut dilakukan Oho Graha dalam sebuah pemikirannya bahwa anak-anak pada saat melukis atau mewarnai gambar, anak usia 4 tahun lebih memilih warna cerah dan menarik, yaitu merah, kuning, hijau sebagai warna dasar bagi mereka. Kemudian ketika suasana hatinya buruk maka mereka memilih warna hitam atau coklat sesuai imajinasi dan ide anak (Pamadhi, 2014:12). Itulah sebabnya anak-anak sering mengindentikkan emosionalnya dengan berbagai warna ketika mereka bermain. jika hasrat mereka cerah dan gembira maka wana yang diterapkan bisa berupa warna cerah.

Artikel ini akan membahas tentang kreativitas anak usia dini dalam bermain warna di rumah pada masa pandemi covid 19. Adapun kreativitas yang anak dilakukan adalah bermain warna dengan menggunakan cat air dan cotten bat. Bentuk seni lukis ini dapat dilakukan dengan membubuhkan cat warna, baik kental maupun cair untuk diaplikasikan diatas permukaan yang datar seperti kertas, karton, atau bahan-bahan yang lainnya untuk dijadikan hasil karya dua dimensi (Tri Aru Wiratno, 2018: 113).

Bahan yang digunakan dalam melukis pada materi ini berupa cotten bud/kapas yang dibubuhi cat warna. Teknik pointilis digunakan sebagai teknik untuk melukis anak usia. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah agar dapat mengetahui sejauh mana tingkat estetika seni anak usia dini agar dapat mengembangkan bakat kreatifnya. Dengan adanya artikel ini dapat

menambah wawasan bagi orangtua agar selalu tetap menstimulasi anak agar berkreasikan dan mengembangkan bakatnya walaupun dimasa pandemi yang mencekam dunia.

## 2. METODE

Jenis penelitian pada artikel ini adalah penelitian kualitatif deskriptif analisis yang memuat tentang penelitian kreativitas seni anak usia dini melalui permainan warna cat air. Adapun sampel utama yang digunakan adalah anak usia dini dengan kisaran usia 3-4 tahun di sekitar komplek rumah peneliti. Penelitian dilakukan di salah satu rumah warga di perumahan Sumber Mukti Indah Sumberjo, Rembang.

Peneliti merupakan instrumen utama dari tindakan penelitian kualitatif ini. Peneliti menggunakan sebuah metode deskriptif berupa frase penjabaran dari hasil penelitian karena artikel ini memuat tentang implementasi kegiatan kreativitas seni anak melalui permainan warna cat air di masa pandemi covid 19.

Agar dapat menjadikan sebuah penelitian yang realitis, peneliti menggunakan tahap triangulasi sebagai teknik analisis data dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun pihak yang diwawancarai adalah pihak orangtua anak yang dijadikan sampel dalam implementasi penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Kegiatan Kreativitas Seni Warna Anak Usia Dini

Kreativitas pada anak usia dini ialah kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk menciptakan hasil karya dari gagasan atau ide dari pemikirannya yang imajinatif agar dapat dikembangkan sejak (Sit.M, 2016:1). Kreativitas anak usia dini dapat dikembangkan melalui permainan-permainan yang menarik hati anak serta dapat memunculkan ide kreatif anak yang dirancang oleh pendidik yang ada di lembaga PAUD. Hal itu dikemukakan karena melalui permainan-permainan atau kegiatan bermain yang menyenangkan inilah anak dapat mengintegrasikan potensi bakat anak yang dapat dimunculkan secara kreatif (Anhusadar et al., 2016).

Bukan hanya itu saja, kreativitas anak usia dini dapat muncul ketika seorang guru maupun orangtua menstimulus mereka dengan pengetahuan-pengetahuan yang mengintegrasikan potensi anak yang dapat menciptakan pemikiran imajinatif dan kreatif melalui keterampilan dan hasil karya (James C. Kaufman, 2006:2).

Kreativitas seni bertujuan untuk mengembangkan daya kreativitas anak. ini dimulai dari guru yang berpotensi dalam pengembangan seni. Ketika guru menyalurkan bakat potensinya di bidang seni, maka tidak perlu diragukan lagi, jikalau anak semangat dan meniru kreativitas guru (Huliyah, 2016). Menurut penulis dari teori diatas menyatakan bahwa betapa pentingnya guru untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui berbagai permainan kreatif yang menyenangkan sebagai acuan untuk memunculkan

minat dan bakat mereka. oleh karenanya minat dan bakat anak usia dini harus dikembangkan dan diasah melalui berbagai kegiatan permainan yang edukatif

Bermain merupakan kegiatan pembelajaran anak usia dini yang harus diterapkan oleh orangtua ataupun pendidik. Anak usia dini bukanlah manusia dewasa mini yang harus menuruti seluruh perkataan orang dewasa. Mereka berhak untuk bermain dan bersenang-senang dimasa kecilnya. Anak usia dini ketika bermain mereka secara tidak sadar mengembangkan imajinasinya, potensinya, bahkan mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak. Guru ataupun pendidik wajib memberikan stimulasi berupa kegiatan-kegiatan yang edukatif agar mereka terangsang dan berfikir secara imajinatif melalui bermain (Maimunah Hasan, 2010:271).

Salah satu bentuk permainan anak yang harus diajarkan oleh orangtua ataupun pendidik adalah bermain warna. Permainan warna merupakan salah satu kegiatan anak yang dapat menciptakan imajinasi maupun kreativitas anak dengan berbagai warna-warna yang menarik minat anak untuk bermain (R. Moeslichatoen, 2004: 12)

Menurut penulis dari teori diatas menjelaskan bahwa adanya suatu peranan orangtua untuk memfasilitasi anak agar bermain sebagai bentuk stimulasi anak dalam pembentukan imajinasi, kreativitas, maupun ide-ide baru dari pengetahuan anak. Apalagi di era pandemi covid 19 ini. Anak-anak

dapat meluangkan waktunya untuk bermain warna sesuka hati mereka.

Bermain warna merupakan kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak usia dini. Permainan ini melibatkan beberapa warna untuk dijadikan obyek permainan. Ini merupakan bentuk suatu media yang dapat menstimulasi aspek perkembangan anak, yaitu seni. Anak diharapkan senang dalam melakukan kegiatan bermain bersama teman-temanya (Zaini & Dewi, 2017: 2)

Kegiatan implementasi permainan warna ini dilakukan guna menentukan sejauh mana kreativitas anak pada saat menggunakan warna. Pada saat itu orangtua menyediakan berbagai warna yang terdiri dari warna merah, pink, hijau, dan kuning.

Warna-warna ini disuguhkan guna mencari tau apakah anak hafal mengenai warna yang telah diberikan oleh mereka. Pada saat itu juga anak-anak langsung menyukai dan tertarik dengan media yang diberikan olehnya.

Adapun bentuk kreativitas yang dilakukan oleh anak-anak adalah kreativitas melukis, mengecap, serta membubuhi warna di atas kertas karton yang telah dibentuk menjadi berbagai bentuk pakaian, baik pakaian perempuan maupun laki-laki. Berikut media yang digunakan dalam pengimplementasian kreativitas warna untuk mengembangkan aspek seni melalui cat air. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini merupakan sebuah penelitian menenai kreativitas seni anak pada saat pandemi covid 19.



Gambar 1. Media kegiatan Kreativitas seni warna Anak Usia Dini

Perlu diingat bahwa ketika hendak menyajikan kegiatan bermain warna bagi anak usia dini, maka tugas orangtua jika ingin melakukan pembelajaran ini maka hendaknya memilih jenis pewarna yang aman yaitu tidak mengandung racun antioksidan, warna yang digunakan berupa cat air, atau serbuk yang dibuat dari pasta yang dipadatkan, seperti crayon, pensil warna, maupun cat batangan. Adapun jenis pastel warna yang digunakan guru dalam permainan warna ada tiga jenis, diantaranya adalah pastel kapur yang mudah dihapus, pastel lilin yang aman jika digunakan, serta pastel oil berupa cat air yang digunakan pada kegiatan melukis anak (Pamadhi, 2014:11)

Pada Kebijakan Pemerintah tentang Kurikulum 2013 PAUD menyatakan bahwa kemampuan untuk mengenal warna yang dikemas melalui kegiatan bermain anak merupakan bagian dari pengembangan aspek koognitif, emosional, maupun seni anak. Menurut teori brewster menjelaskan pengenalan terhadap warna dasar yang terdiri dari warna merah, kuning dan hijau yang sering digunakan dalam permainan warna anak melalui kegiatan seni rupa (Mulyana, 2017:80). Adapun

menurut Psikologi Warna yaitu menurut teori Muncell menyatakan bahwa ada 2 jenis, *pertama* warna dasar adalah warna merah, hijau, kuning, dan biru. *Kedua*, jenis warna primer, yaitu warna merah seperti warna darah, kuning seperti warna telur, dan biru seperti warna biru langit (Mulyana, 2014:81).

Dalam proses hasil survei ketika anak-anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran, anak-anak antusias dalam melakukan kegiatan kreativitas. Mereka lebih memilih warna cerah serta bersemangat dalam melakukan aktivitas kegiatan warna.

Kreativitas seni yang pertama adalah melukis dengan menggunakan cotten bad. Ini dilakukan agar anak dapat mengetahui jikalau alat cotten bad yang digunakan untuk membersihkan telinga dapat dijadikan sebagai media untuk melukis. Adapun cat air yang digunakan tidaklah berbahaya dan mudah untuk dihapus oleh air. Adapun teknik yang digunakan dalam melukis menggunakan teknik pointilis, yaitu berupa titik-titik kecil agar dapat menghasilkan karya yang menakjubkan.



Gambar 2. kreativitas anak dengan cotten bud

Pada gambar dibawah tampak anak bernama Aisyah sedang berkreasi dengan warna cerah yaitu warna kuning, hijau dan merah. Aisyah adalah salah satu anak PAUD di TK Muslimat NU 01 yang berprestasi di bidang pengembangan seni. Orangtua Aisyah berpendapat bahwa jika anaknya tersebut gemar melakukan kreativitas seni lukis sejak duduk di bangku PAUD usia 3 tahun. Kini Aisyah duduk di bangku TK B dengan usia 5 tahun.

Kegiatan seni lukis dengan menggunakan media cotten bud merupakan bentuk seni lukis dari teori W.Stanley Taft dan James W. Mayer sebagai seni lukis yang menyajikan nilai-nilai ide kreativitas, inspirasi, dan pengalaman terhadap gambar yang akan dihasilkan pada bidang dasar yang berbentuk lukisan dua dimensi menggunakan media-media tertentu (Wiratno, 2018:247).

Melalui permainan ini, membuktikan bahwa anak berantusias dalam mengembangkan bakat dan ide kreativitasnya. Teori lain yaitu Kognitif-Bruner yang menyatakan bahwa bermain dapat menunculkan imajisi serta ide-ide berpikir kreatif pada diri anak (Rusmayadi, 2016:4).

Adanya teori-teori modern seperti teori Psikoanaliti-Sigmund Freud yang menyatakan bahwa bermain dapat mengatasi traumatik, menjadikan anak senang dan tidak frustasi. Sebelum orangtua mengenalkan permainan kreativitas warna pada anak di masa pandemi ini, maka hal yang harus

dilakukan adalah sebagai berikut (Ali Nugraha, 2008)

1. Orangtua melakukan stimulasi permainan warna dengan kriteria sesuai dengan perkembangan kognitif anak.
2. Orangtua menggunakan sumber pembelajaran yang menyenangkan dan tersedia di lingkungan sekitar.
3. Orangtua harus konsisten dalam merencanakan kegiatan permainan pengelanan warna kepada anak.
4. Orangtua harus kreatif dan bertanggung jawab dalam proses kegiatan bermain

Adanya hal tersebut maka, orangtua dirumah juga berupaya untuk meningkatkan ide kretatif, imajinasi dan pengetahuan anak terhadap pengenalan warna melalui permainan warna yang menyenangkan. Adapun upaya orangtua dalam menetapkan permainan kreativitas seni warna sebagai berikut

1. Orangtua dapat mengajak anak untuk melakukan kegiatan aktiviats lukis, dengan menggunakan media cotten bad, kuas, serta brush sebagai awal permulaan anak melukis dengan menggunakan cat air.
2. Orangtua dapat mengajak anak untuk bermain *finger painting* dengan berbagai warna cat air yang menyenangkan dan menarik.
3. Orangtua dapat mengajak anak untuk berkreasi membuat kerajinan tangan dengan berbagai warna.

Kegiatan kreativitas ini dapat memicu anak untuk bersemangat dalam berkarya serta bereksplorasi. Permainan warna juga berperan penting dalam mengembangkan berbagai aspek

perkembangan anak. Melalui warna anak juga dapat mengendalikan emosinya, seperti mengeluarkan ekspresi sesuai warna yang digunakan, anak dapat kreatif, inovatif dan berpengetahuan.



Gambar 3. Anak berkreasi dengan berbagai warna

Gambar dibawah menjelaskan tentang Najwa adalah seorang anak berusia 3 tahun yang mahir dalam berkreasi. Menurut peneliti ia merupakan anak yang cerdas dalam berkreasi. Ia dapat menciptakan pola titik-titik dengan menggunakan cotton bud dengan berbagai warna. Pemahaman akan perintah yang orangtua sarankan dapat dicerna dengan baik.

Penggunaan teknik ini adalah warna cerah yaitu warna dasar dan primer. Teknik pointilis digunakan sebagai teknik campur atau perpaduan warna dasar dan warna primer dengan titik-titik yang membentuk sebuah lukisan (Wijaya, 2010:257).

Kegiatan kreativitas seni selanjutnya adalah menggunakan finger painting dengan berbagai warna cat air yang menyenangkan. Orangtua dapat mengajak anak untuk bermain warna serta mengenalkan warna dengan kegiatan ini.

Hurlock mengemukakan bahwa salah satu faktor pendorong kreativitas

anak usia dini dalam melakukan kreativitas adalah dengan adanya sarana yang mendukung, yaitu adanya berbagai warna yang disajikan saat kegiatan bermain warna. Orangtua secara langsung menyiapkan berbagai sarana kegiatan bermain untuk mendorong anak melakukan eksperimen dan eksplorasi (Sit, 2016:10). Berikut persiapan yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam melakukan kegiatan *finger Painting* di masa pandemi.



Gambar 4. Persiapan kegiatan *Finger Painting*

Gambar diatas menjelaskan bahwa peralatan yang digunakan dalam berkreasi finger painting adalah kertas HVS kosong berwarna putih, wadah sebuah piring plastik untuk dijadikan tempat penempatan warna. Adapun warna yang digunakan adalah warna hijau, merah, kuning dan pink.

Terlebih dahulu orangtua menyarankan anak-anak untuk menaruh tangan mungilnya di tempat yang telah disediakan, kemudian mereka langsung menempelkan tangan mereka ke atas kertas putih yang belum dibubuhi warna. Adapun pengaplikasian kegiatan *finger painting* di masa pandemi ini sebagai berikut;



Gambar 5. Anak berkreasi warna melalui kegiatan *Finger Painting*

Gambar diatas, mengungkapkan bahwa anak sedang beresksperimen dalam berkarya. *Finger painting* merupakan hasil karya seni lukis abstrak yang sangat digemari oleh anak-anak.

Teknik bermainnya mudah untuk diterapkan oleh anak-anak. Orangtua mempersiapkan warna yang mereka sukai, kemudian orangtua menyarankan anak untuk meletakkan tangannya ke dalam wadah yang telah dibubuhi warna

Ajak anak untuk meletakkan tangan mereka ke atas kertas putih kosong dengan penekan yang maksimal. Ini dilakukan agar warna yang dihasilkan dapat bagus dan menempel diatas kertas.

Bermain warna ini dapat mengembangkan motorik anak. Pendapat tersebut berasal dari teori Hurlock tentang perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan bermain, diantaranya adalah mencoret, melukis, mewarnai gambar dengan menyenangkan. (Noorlaili, 2010:50).

Menurut penulis kegiatan yang cocok dilakukan untuk mengembangkan aspek perkembangan ini adalah kegiatan melukis dan menggambar. Penelitian dari Edi Susanto mengenai adanya hubungan antara mewarnai gambar

dengan perkembangan motorik halus anak usia dini adalah ketika anak sedang mengoles warna dalam menggambar maupun melukisnya, secara tidak langsung anak akan dapat belajar mengembangkan motorik halusnya yaitu latihan mengoles secara berteknik (Susanto, 2018).



Gambar 6. Anak melakukan kreativitas dengan teknik yang tepat

Kegiatan ini juga mampu mengembangkan motorik halus anak yaitu kegiatan menekan, serta menempelkan tangan di atas kertas putih. Studi penelitian menyatakan bahwa Studi penelitian menyatakan bahwa kegiatan melukis dapat mengembangkan motorik halus anak. (Kurnia, 2015: 285)

#### **Evaluasi Kreativitas Seni Warna melalui Cat Air bagi Anak Usia Dini**

Setelah kita melakukan sebuah pembelajaran, kini saatnya untuk melakukan sebuah evaluasi dalam sebuah implementasiannya. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar anak sudah mampu melakukan aktivitas seni dengan baik. Meskipun usia mereka terbilang belia, yaitu antara usia 3-5 tahun, mereka dapat

menciptakan hasil karya yang sungguh luar biasa.

Hasil karya mereka dipajang sebagai kenang-kenangan dan bukti peningkatan kreativitas anak. Adapun hasil karya yang dihasilkan anak-anak dapat dijadikan sebuah boneka yang lucu dan uni yang nantinya dapat dipergunakan sebagai alat permainan mendongeng.

Teori Morrison berpendapat bahwa kegiatan kreativitas dari hasil karya anak ini melukis dapat melatih kemampuan anak terhadap aspek motorik halus, emosional, serta dapat menstimulus logika anak dengan berpikir secara imajinatif mengenai tema yang akan di lukiskan.

Selain itu melukis juga dapat melatih kemampuan memandang terhadap estetika serta dapat melatih kreativitas anak. Kreativitas yang dapat dilakukan dapat berupa melukis, menggambar, mewarnai, menempel, memotong (Morrison, 2012:221).



Gambar 7. Hasil kreativitas dalam pola estetika

Gambar diatas menjelaskan tentang hasil karya yang memiliki nilai estetika dalam pengaplikasiannya.

Kegiatan seni lukis pada anak usia dini bertujuan untuk menstimulus berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi; kognitif, motorik halus, sosial emosional, dan seni ketrampilan. Adapun beberapa manfaat kegiatan melukis bagi perkembangan anak usia dini (Firasaty, 2017)

Peneliti menganalisis bahwa anak nampak senang dan tidak jenuh ketika bermain warna. Masa pandemi adalah masa untuk anak selalu berdiam dirumah dan melakukan pembelajaran di rumah. melalui kegiatan ini anak senang serta ketrampilan mereka akan bertambah.



Gambar 8. hasil Karya anak-anak melalui permainan cat air

### Tujuan Kreativitas Permainan Seni Warna

Melukis merupakan kegiatan kreativitas seni yang dapat mencurahkan segala perasaan emosional anak. Pada dasarnya anak-anak melukis dengan menggunakan berbagai warna yang digunakan sebagai medianya.

Melukis sebagai alat untuk bercerita anak. Hal ini dikarenakan ketika anak sedang melukis dan menghasilkan sebuah lukisan. Tugas orangtua selanjutnya adalah meminta

anak untuk menceritakan hasil karya yang telah dibuatnya. Kegiatan ini dapat menambah penilaian guru terhadap evaluasi anak mengenai kepekaan anak terhadap estetika serta mengetahui tata bahasa anak saat bercerita dengan menggunakan ekspresi berdasarkan hasil lukisannya.



Gambar 9. Anak bercerita dengan hasil karyanya

Melukis sebagai alat bermain anak. Pada dasarnya pembelajaran anak usia dini adalah bermain. Anak dapat mendapatkan pembelajaran dan ilmu pengetahuan melalui bermain sehingga dengan sendirinya dapat mengembangkan aspek perkembangannya.



Gambar 10. Anak bermain menggunakan hasil karyanya

Tujuan kegiatan kreativitas ini dapat dilihat dari beberapa analisis penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu dapat dijadikan keabsahan data dalam sebuah penelitian.

Analisis penelitian *pertama* yaitu dari Rafika Septia Arta Farida Mayar yang bertemakan Strategi Pembelajaran Seni Lukis dengan Media Cotten Bud Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muttaqin Bangkinang Kota. Hasil penelitian menyatakan bahwa Tujuan utama dalam pembelajaran ini adalah agar anak mengenal warna dan mengembangkan motorik serta emosional anak ketika mengerjakan kegiatan ini (Arta dan Mayar, 2016)

Analisis penelitian *kedua*, yaitu dari Nurul Fadhilah dengan judul penelitian skripsinya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan mewarnai di Kelompok B TK KKLMD Sedyo Rukun Bantul. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kreativitas anak yang disajikan dalam bentuk permainan warna berupa mewarnai gambar dengan menggunakan cotten bud. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa pewarna makanan berwarna-warni yaitu warna merah, kuning, biru.

Guru menyediakan 5 cotten bud berukuran besar ataupun kecil sebagai pengganti kuas untuk melukis. Guru menyediakan cotten bud tersebut pada tiap-tiap wadah warna yang telah disediakan agar memudahkan anak untuk mengaplikasikannya ke dalam

motif gambar. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah anak antusias dalam bermain, sehingga hasil karyanya dapat dibawa pulang sebagai bukti kreativitas anak di sekolah (Fadhilah, 2014)

Analisis penelitian *ketiga*, yaitu Salwiah, dengan judul penelitian jurnal yaitu Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai dengan Cat Air di TK Tunas Bahari Kelurahan Bone-Bone Kota Bau-Bau. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya peningkatan dalam pembelajaran mewarnai yang diaplikasikan dalam sebuah permainan warna kreativitas mewarnai gambar dengan cotten bud menggunakan cat warna. (Baubau, 2019)

Menurut penulis dari adanya beberapa analisis penelitian yang telah dilakukan bahwa tujuan utama dari kegiatan kreativitas seni ini membuat hasil yang sangat besar dalam pengembangan aspek bahasa, seni, motorik anak.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan kreativitas seni melalui permainan warna cat air yang dilakukan anak usia dini ini sangat bermanfaat di saat era pandemi covid 19. Di era ini, dimana anak-anak melakukan pembelajaran daring di rumah dan bukan di sekolah. Adapun implementasi kegiatan kreativitas ini dapat berupa kegiatan melukis dengan menggunakan cotten bad dengan teknik pointilis, melukis teknik finger painting serta bercerita dengan hasil karya sendiri.

Evaluasi yang didapat adalah anak antusias dalam mengaplikasikan

kreativitas seni menggunakan cat warna. Adanya suatu hasil karya yang bernilai estetik untuk dipandang dan digunakan sebagai alat bermain. Tujuan dari kreativitas ini adalah dapat menumbuhkan aspek kreativitas, emosional, seni, motorik, serta bahasa pada anak.

#### Saran

Adanya penelitian ini maka, pihak guru ataupun orangtua dapat mengembangkan bakat kreativitas anak dengan cara mengajarkan kegiatan kreativitas painting menggunakan bahan cotten bat berdasarkan teknik pointilis. Hal ini dapat diterapkan guru ataupun orangtua untuk mengajarkan anak akan pengenalan warna dasar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. JILSI Foundation.
- Anhusadar, L. O., Tarbiyah, F., & Iain, K. (2016). *Jurnal Al-Ta'dib*. 9(1), 76–93.
- Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v14i1.3950>
- Baubau, B. K. (2019). *Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan cat air di tk tunas bahari kelurahan bone-bone kota baubau*. 26.
- Cooper, F. G. (1929). *Munsell Manual of Color* (pp. 1–33).
- Harsini. (2006). *Kerajinan Tangan dan Kesenian Sekolah dasar kelas I*. Widya Utama.

- Huliyah, M. (2016). Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini. *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- James C. Kaufman. (2006). *Creativity and Reason in Cognitive Development*. Cambridge University Press.
- Keluarga, P., Tua, O., Sekolah, D. A. N., & Holis, A. (2009). *Peranan keluarga/ orang tua dan sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini*. 22–43.
- Kurnia, S. D. (2015). Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.092>
- Loita, A. (2017). Karakteristik Pola Gambar Anak Usia Dini. *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.52>
- Maimunah Hasan. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diva Press.
- Moririson. (n.d.). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Penerjemah; Suci Romadhona dan Apri Widistuti*. PT Indeks.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Prenada Media Group.
- Noorlaili. (2010). *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Pinus Book Publisher.
- Pamadhi, H. (2014). *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. 1–56. <http://repository.ut.ac.id/4712/1/PAUD4403-M1.pdf>
- R. Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Rineka Cipta.
- Sit, M. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik*. Perdana Publishing.
- Tri Aru Wiratno. (2018). *Seni Lukis Konsep dan Metode*. Jakad Pubshing.
- Wijaya, H. (2010). Titik sebagai Dasar Penciptaan Karya Seni. *Humaniora*, 1(2), 253. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i2.2867>
- Yuliani. (2011). *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>